

## PENGGUNAAN MEDIA *ISPRING* dan *POWER POINT* PADA SUB KONSEP HUKUM - HUKUM DASAR KIMIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 7 AMBON

K. Pooroe<sup>1\*</sup>, F. A. Hamid<sup>1</sup>, S. Unwakoly<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Pattimura

\*Email: [pooroekorneles21@gmail.com](mailto:pooroekorneles21@gmail.com)

---

**ABSTRACT.** This study aims to determine the learning outcomes of students in X grade of SMA Negeri 7 Ambon, after using *Ispring* media and power points in learning process. The population of this research is all students of X grade, and the sample is X<sub>1</sub> class consist of 17 students. Student learning outcomes data on sub concepts of chemical basic laws obtained through final tests, student worksheets (LKPD), affective assessment sheets, and psychomotor assessment sheets with the presentation of the results obtained by 1 student (5.88%) getting qualified very good, 5 students (35.29%) get good qualifications, 7 students (35.29%) get enough qualifications and 4 students (23.52%) with less qualifications. Learning outcomes show all students (100%) successfully reach the minimum completeness criteria (KKM) of 70.

**Keywords:** *Ispring and power point learning media, basic laws of chemistry, student learning Outcomes*

---

### 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan mencakup sebuah rentang kawasan yang terdiri atas beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah sistem sehingga dalam perkembangannya pendidikan tidak lagi bersifat *natural-instingtif* (Purwanto, 2009 : 18-19).

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu perubahan yang dilakukan pemerintah dalam bidang pendidikan adalah pengembangan kurikulum. Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan dikembangkan dengan prinsip mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan (berisi prinsip-prinsip pokok, bersifat fleksibel sesuai dengan perkembangan zaman) dan pengembangannya melalui proses akreditasi yang memungkinkan mata pelajaran dimodifikasikan (Hakim, 2014: 148).

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum SMA dan penting di pelajari karena sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak sedikit orang yang menganggap kimia sebagai ilmu yang kurang menarik. Hal ini disebabkan karena kimia erat hubungannya dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang membutuhkan penalaran ilmiah, sehingga belajar kimia merupakan kegiatan mental yang membutuhkan penalaran tinggi (Novita dkk, 2013).

Hubungan antara karakteristik materi hukum-hukum dasar kimia dengan media *Ispring* dan *Powerpoint* yakni karakteristik materi hukum-hukum dasar kimia terdapat banyak perhitungan maka perlu dilakukan suatu upaya dalam mengaktifkan siswa dan memberikan penyajian materi hukum-hukum dasar kimia dengan lebih menarik sehingga siswa menjadi lebih paham dan tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas

Wagino, dkk (2015), menyatakan bahwa dengan adanya *ispring* presentasi, para guru atau pengajar akan lebih mudah dalam menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Ambon setelah proses pembelajaran menggunakan media *ispring* dan *powerpoint*?

## 2. Metode

Tipe penelitian ini adalah tipe deskriptif, yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Furchan, 2004: 54). Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan hasil belajar siswa pada sub konsep hukum-hukum dasar kimia dengan menggunakan media pembelajaran *ispring* dan *powerpoint*.

Penelitian ini menggunakan rancangan *one group pre-test post-test design*. Lokasi penelitian pada SMA negeri 7 Ambon tahun ajaran 2018/2019, dengan populasi dan sampel adalah seluruh siswa kelas X<sub>1</sub> SMA negeri 7 Ambon, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes awal, tes akhir, tes hasil belajar (aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotor), angket respon siswa dan peningkatan (n-gain).

## 3. Hasil Penelitian

### 3.1 Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal (*pretest*)

Tes awal adalah tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai dengan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pembelajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan. Dalam hal ini fungsi tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Negeri 7 Ambon dalam menguasai materi hukum-hukum dasar kimia. Soal tes awal yang diberikan kepada siswa terdiri dari 7 soal essay, yang berhubungan dengan sub konsep hukum-hukum dasar kimia.

**Tabel 1. Data Tes Awal Siswa**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kualifikasi
91– 100	–	–	Sangat Baik
81 – 90	–	–	Baik
71 – 80	–	–	Cukup
< 70	17	100	Kurang/Gagal
Jumlah	17	100	

Dari data pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa pada tes awal tidak ada kualifikasi sangat baik, baik, dan cukup, sedangkan kualifikasi kurang/gagal berjumlah Jumlah 17 siswa (100%) dikarenakan siswa tidak mampu menjawab soal pada tes awal.

### 3.2 Hasil Penilaian Proses

#### 1) Hasil Belajar Afektif Siswa

Kemampuan afektif berhubungan dengan sikap yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek yang dinilai yaitu kehadiran siswa, keaktifan siswa, memperhatikan penjelasan guru dan ketepatan dalam mengumpulkan LKPD. Data pencapaian hasil belajar afektif siswa selama kegiatan pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Data Pencapaian Hasil Belajar Afektif Siswa**

Nilai	Pert. I		Pert. II		Kualifikasi
	Fk	Fk relatif %	Fk	Fk relatif %	
91-100	13	76,5	15	88,3	Sangat baik
81-90	2	11,7	2	11,7	Baik
71-80	2	11,7	-	-	Cukup
<70	-	-	-	-	Kurang/gagal
Jumlah	17	100	17	100	

Data pada Tabel 2. menunjukkan pencapaian hasil belajar afektif siswa dari pertemuan I terdapat 13 siswa (76,5%) dengan kualifikasi sangat baik, 2 siswa (11,8%) dengan kualifikasi baik, 2 siswa (11,8%) dengan

kualifikasi cukup dan tidak ada siswa dengan kualifikasi kurang atau gagal. Pertemuan II terdapat 15 siswa (88,3%) dengan kualifikasi sangat baik, 2 siswa (11,8%) dengan kualifikasi baik, dan tidak ada siswa dengan kualifikasi cukup maupun kurang atau gagal.

## 2) Hasil Belajar Psikomotor Siswa

Aspek psikomotor mencakup keterampilan siswa yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Data pencapaian hasil belajar psikomotor siswa selama kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Data Pencapaian Hasil Belajar Psikomotor Siswa**

Nilai	Pert. I		Pert. II		Kualifikasi
	Fk	Fk relatif %	Fk	Fk relatif%	
91-100	6	35,3	6	35,3	Sangat baik
81-90	7	41,2	10	58,8	Baik
71-80	4	23,5	1	5,9	Cukup
<70	-	-	-	-	Kurang/gagal
Jumlah	17	100	17	100	

Data pada Tabel 3. menunjukkan pencapaian hasil belajar psikomotor siswa dari pertemuan I terdapat 6 (35,3%) siswa dengan kualifikasi sangat baik, 7 (41,2%) siswa dengan kualifikasi baik, 4 (23,5%) siswa dengan kualifikasi cukup dan tidak ada siswa dengan kualifikasi kurang atau gagal. Pertemuan II terdapat 6 (35,3%) siswa dengan kualifikasi sangat baik, 10 (58,8%) siswa dengan kualifikasi baik, terdapat 1 (5,9%) siswa dengan kualifikasi cukup dan tidak ada siswa dengan kualifikasi kurang atau gagal.

## 3) Deskripsi Hasil Belajar Kognitif Siswa

Aspek kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif (Sudjana, 2010). Penilaian kognitif dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LKPD terkait sub konsep hukum-hukum dasar kimia.

**Tabel 4. Data Pencapaian Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada LKPD**

Nilai	Pert. I		Pert. II		Kualifikasi
	Fk	Fk relatif %	Fk	Fk relatif %	
91-100	4	23,5	-		Sangat baik
81-90	5	29,4	4	23,5	Baik
71-80	8	47,1	13	76,5	Cukup
<70	-	-	-	-	Kurang/gagal
	17	100	17	100	

Pada LKPD pertemuan II, hasil belajar kognitif dapat dilihat pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa terjadi penurunan karena tidak ada siswa pada kualifikasi sangat baik, hal ini terjadi karena Tingkat kesulitan yang tinggi pada perhitungan pertemuan II jika dibandingkan dengan pertemuan I. Sedangkan pada kualifikasi baik hanya terdapat empat siswa, dikarenakan pada saat guru mengajar siswa serius dan memperhatikan penjelasan guru. Selain itu juga adanya kerjasama dalam kelompok saat menyelesaikan soal-soal yang tertera pada LKPD,

### 3.3 Hasil Belajar Siswa pada Tes Akhir (*posttest*)

Tes akhir adalah tes yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir proses pembelajaran. Tujuan dari tes akhir adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pembelajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

**Tabel 5. Hasil Belajar Siswa pada Tes Akhir (*posttest*)**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kualifikasi
91 – 100	1	5,88	Sangat Baik

81 – 90	5	29,41	Baik
71 – 80	7	41,17	Cukup
< 70	4	23,52	Kurang/Gagal
Jumlah	17	100	

Pada Tabel 5 terlihat bahwa kemampuan kognitif siswa pada tes akhir, menunjukkan bahwa hanya 1 siswa (5,88%) yang telah menguasai indikator pembelajaran dengan kualifikasi sangat baik. Sebanyak 5 siswa (29,41%) yang menguasai indikator pembelajaran dengan kualifikasi baik, dan sebanyak 7 siswa (41,17%) yang menguasai indikator pembelajaran dengan kualifikasi cukup. Sedangkan untuk kualifikasi kurang/gagal menguasai indikator pembelajaran adalah sebanyak 4 siswa (23,52%).

### 3.4 Hasil Angket Respon Siswa

Respon atau tanggapan siswa merupakan bagian dari proses belajar mengajar, dimana tujuan angket respon siswa ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa atas pertanyaan guru. Angket respon siswa terhadap proses pembelajaran diisi oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai, yaitu setelah kegiatan pembelajaran menggunakan media *Ispring* dan *power point* pada subkonsep hukum-hukum dasar kimia.

Persentase rata-rata respon siswa terhadap media pembelajaran *Ispring* dan *power point* dari siswa kelas X sebanyak 17 siswa adalah sebesar 79,40%, dengan kategori sangat baik. Jika dilihat dari data presentase respon siswa terhadap media pembelajaran *Ispring* dan *power point*, seluruh siswa memberikan respon atau tanggapan yang positif, Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *Ispring* dan *power point* sangat baik diterapkan dalam pembelajaran kimia khususnya pada sub konsep hukum-hukum dasar kimia

### 3.5 Hasil *n-gain* Siswa

Berdasarkan data hasil belajar tes awal dan tes akhir yang diperoleh siswa, maka selanjutnya dapat dilakukan analisa untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada sub konsep hukum-hukum dasar kimia dengan menggunakan rumus normalisasi gain (*n-gain*).

**Tabel 6. Hasil *n-gain* Siswa**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kualifikasi
$g > 0,7$	8	47,05	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	9	52,94	Sedang
$g \leq 0,3$	-	-	Rendah
Jumlah	17	100	

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dengan menggunakan *n-gain* dari siswa kelas X<sub>1</sub> sebanyak 8 siswa (47,05%) mampu mencapai indikator pembelajaran dengan kategori tinggi, sebanyak 9 siswa (52,94%) mampu mencapai indikator pembelajaran dengan kategori sedang. Dari hasil analisis data hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan media *Ispring* dan *power point* selama proses pembelajaran respon siswa sangat baik.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 7 Ambon dengan menggunakan media *ispring* dan *power point* pada sub konsep hukum-hukum dasar kimia, diperoleh hasil belajar siswa selama proses pembelajaran yang diperoleh dari data penilaian kognitif, afektif dan psikomotor menunjukkan semua siswa (100%) mampu mencapai ketuntasan. Dan peningkatan hasil belajar siswa yang dihitung menggunakan rumus gain ternormalisasi (*n-gain*) dengan rata-rata *n-gain* sebesar 0,68% termasuk kategori sedang. Dengan demikian penggunaan media *Ispring* dan *power point* dapat memberikan hasil yang baik yang berdampak pada hasil belajar siswa dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

## 5. Daftar Pustaka

- Furchan,A.(2004). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.  
 Hakim D, (2014). *Implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah*. Religi: jurnal studi islam, Vol 5,No. 2, ISSN: 1978-306.

- Novita.R.D,J.S.Sukardjo,Martini.K.S 2013 *Pengaruh metode jigsaw disertai media LKS dan Power point pada pembelajaran kimia ditinjau dari kreatifitas terhadap prestasi belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon kelas X semester genap di MAN 1 Ponorogo*. Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol.2 No. 3.
- Purwanto, 2010. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Wagino,Alamsyah.N, Zaenuddin (2015) *Pembuatan Media pembelajaran interaktif dengan perangkat lunak ispring presenter di SMAN 4 Banjarmasin*. JurnalAl-Ikhlas ISSN 2461-0992 Vol 1 No 1, Oktober 2015